

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Muhamad Rifa'i*, Sigit Harun, Widiastuti

Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: rifaisw@gmail.com

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 adalah penyakit yang erat hubungannya dengan gaya hidup seseorang. Kepatuhan diet sangat penting untuk mengontrol gula dalam darah pada pasien DM. Untuk menjalankan terapi diet pada pasien DM, dibutuhkan keyakinan diri atau efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 179 orang pada 3 bulan terakhir dan rata-rata 1 bulannya berjumlah 60 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *quota sampling* yaitu 52 pasien. Analisis data menggunakan uji statistik *Kendall Tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM tipe 2 memiliki efikasi diri yang cukup sebesar 24 orang (46,2%) dan yang patuh dalam diet sebanyak 39 orang (75%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 dengan nilai $p=0,017$ ($p<0,05$). Kesimpulannya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet. Pemikiran yang positif dan rasa percaya diri yang tinggi akan berpengaruh dalam menjalankan diet yang ditentukan. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan diet untuk mencegah terjadinya peningkatan gula dalam darah.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Kepatuhan Diet; Diabetes Melitus Tipe 2

The Correlation Between Self-Efficacy and Dietary Compliance in Patients With Type 2 Diabetes Mellitus at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta

Abstract

Type 2 diabetes mellitus (DM) is a disease that is closely related to a person's lifestyle. Dietary adherence is essential to control blood sugar in DM patients. To carry out diet therapy in DM patients, self-belief or self-efficacy is needed. This study aims to identify the relationship between self-efficacy and dietary compliance in patients with type 2 DM at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. This type of research is quantitative with an analytic observational research design using a cross sectional approach. The population in this study were 179 people in the last 3 months and an average of 60 people per month with a quota sampling technique of 52 patients. Data analysis using the Kendall Tau statistical test. The results of this study indicate that most patients with type 2 DM have sufficient self-efficacy of 24 people (46.2%) and 39 people (75%) are compliant in diet. The results of this study indicate that there is a relationship between self-efficacy and dietary compliance in patients with type 2 DM with a value of $p = 0.017$ ($p < 0.05$). In conclusion, there is a relationship between self-efficacy and diet adherence. Positive thinking and high self-confidence will be influential in carrying out the prescribed diet. This is expected to increase dietary adherence to prevent an increase in blood sugar.

Keywords: Self-efficacy; Dietary Adherence; Type 2 Diabetes Mellitus

1. Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) merupakan sebuah penyakit *metabolic* karena adanya kelainan sekresi insulin yang ditandai dengan tingginya kadar gula (glukosa) dalam darah melebihi 110 mg/dl dalam keadaan puasa dan melebihi 200 mg/dl dalam keadaan tidak puasa (Hasana & Ariyanti, 2021). Penyakit DM pada umumnya dikenal sebagai penyakit kencing manis yang gula darahnya naik secara tidak terkontrol (Mahesh *et al.*, 2022). Ada dua jenis DM: DM tipe 1 (*insulin-dependent*) yang disebabkan oleh kerusakan sel beta pankreas dan DM tipe 2 (*non-insulin-dependent*) yang disebabkan oleh kelainan sistem metabolisme yang menyebabkan disfungsi sel beta, gangguan sekresi insulin, dan resistensi sel terhadap insulin (Anggraini & Rahayu, 2017). DM dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Gejalanya meliputi penurunan berat badan, kelemahan tubuh, kesemutan, pandangan kabur, poliuria, polidipsi, pruritus vulvae pada perempuan, dan disfungsi ereksi pada laki-laki. Faktor-faktor penyebab penurunan insulin antara lain kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan kurang berolahraga (Junaidin, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2003, dalam Yaqin *et al.*, 2018) patuh terhadap terapi atau diet sangat penting dalam pengelolaan DM. Namun, banyak penderita DM yang gagal mematuhi diet mereka, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pengobatan, karakteristik penyakit, faktor internal dan eksternal, serta lingkungan. Efikasi diri atau keyakinan diri berperan penting dalam kepatuhan diet dan pengelolaan DM. Penderita DM harus memiliki keyakinan diri yang kuat untuk memulai dan menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan dalam terapi DM. DM merupakan masalah kesehatan global yang signifikan. Menurut data, terdapat 537 juta orang dewasa yang menderita DM, dengan 90% di antaranya adalah penderita DM tipe 2 (Webber, 2021). Menurut IDF (2019, dalam Kora & Retaningsih, 2022) penyakit DM di Indonesia menjadi masalah kesehatan yang besar dengan 10,7 juta penderita. Pemerintah telah membuat kebijakan untuk menangani masalah ini, seperti melalui Permenkes RI No. 5 Tahun 2017 tentang Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Penyakit Tidak Menular PTM 2015-2019, serta program pencegahan komplikasi dan rehabilitasi melalui posbindu PTM (Heryana, 2019).

Dalam penelitian Yaqin *et al* (2018), efikasi diri ditemukan sebagai faktor yang sangat mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita DM. Sikap positif dan keyakinan diri yang kuat sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pengelolaan DM. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara efikasi diri dan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, berdasarkan data pendahuluan yang menunjukkan adanya 179 pasien DM yang menjalani rawat jalan dalam 3 bulan terakhir.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan desain kuantitatif non eksperimental karena peneliti tidak memberikan tindakan kepada responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, pendekatan *cross-sectional* yaitu mengamati atau mengukur variabel pada satu kali pertemuan dan mencari hubungan antara efikasi diri sebagai variabel bebas dengan kepatuhan diet sebagai variabel terikat. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan rawat jalan dengan DM tipe 2 di Poliklinik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam kurun waktu 3 bulan terakhir yang memiliki jumlah 179 pasien dan rata-rata dalam 1 bulan yaitu 60 pasien.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi karakteristik responden penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi f)	Persentase (%)
1	Usia		
	26-35 (Dewasa Awal)	1	1,9
	36-45 (Dewasa Akhir)	2	3,8
	46-55 (Lansia Awal)	12	23,1
	56-65 (Lansia Akhir)	19	36,5
	≥65 (Manula)	18	34,6
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	32	61,5
	Laki-Laki	20	38,5
3	Pendidikan		
	Tidak sekolah	1	1,9
	SD	9	17,3
	SMP	8	15,4
	SMA/SLTA	19	36,5
	Perguruan Tinggi/Sarjana	15	28,8
4	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	34	65,4
	Wiraswasta	8	15,4
	Pegawai swasta	2	3,8
	PNS	8	15,4
5	Lama Menderita		
	Baru (< 12 Bulan)	4	7,7
	Lama (>12 Bulan)	48	92,3
	Total	52	100

Sumber : Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel diatas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, distribusi frekuensi karakteristik responden adalah sebagai berikut:

- 1) Mayoritas usia responden adalah lansia akhir (56-65 tahun), sebanyak 19 orang (36,5%).
- 2) Mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan, sebanyak 32 orang (61,5%).
- 3) Mayoritas responden berpendidikan SMA/SLTA, sebanyak 19 orang (36,5%).
- 4) Sebagian besar responden tidak bekerja, sebanyak 34 orang (65,4%).
- 5) Sebagian besar responden telah lama menderita DM Tipe 2, sebanyak 48 orang (92,3%), sedangkan yang baru menderita sebanyak 4 orang (7,7%).

Terdapat data kategori efikasi diri pada penderita DM tipe 2 yaitu:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

No.	Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	15	28,8
2	Cukup	24	46,2
3.	Baik	13	25,0
	Total	52	100

Sumber : Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi efikasi diri dari responden yaitu kurang sebanyak 15 orang (28,8%), cukup sebanyak 24 orang (46,2%), dan baik sebanyak 13 orang (25%).

Terdapat data ketegori kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 yaitu:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet

No.	Kepathuan Diet	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	39	75,0
2	Kurang patuh	13	25,0
	Total	52	100

Sumber : Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kepatuhan diet responden didapatkan hasil yang patuh menjalankan diet sebanyak 39 orang (75%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 13 orang (25%).

Terdapat hubungan efikasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu dengan kategori:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet

Efikasi Diri	Kepatuhan Diet		Total	Koefisien korelasi	Sign.
	Kurang Patuh F (%)	Patuh F (%)			
Kurang	14 (93,3)	1 (6,7)	15 (100.0)	0,315	0,017
Cukup	18 (75,0)	6 (25,0)	24 (100.0)		
Baik	7 (53,8)	6 (46,2)	13 (100.0)		
Total	39 (75,0)	13 (25,0)	52 (100)		

Sumber : Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa hasil dari hubungan efikasi dengan kepatuhan diet didapatkan hasil nilai kontingensi yaitu 0,315 yang berarti terdapat koefisien korelasi yang bernilai positif antara kedua variabel efikasi diri dengan kepatuhan diet dengan tingkat keeratan korelasi yang cukup. Hasil uji *Kendall Tau* menggunakan uji SPSS dengan nilai p *value* 0,017 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Efikasi Diri

Berdasarkan penelitian ini yaitu pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki efikasi diri yaitu cukup sebanyak 24 orang (46,2%) dan baik sebanyak 13 orang (25%). Hal ini sejalan dengan penelitian Wira dan Putra (2018) bahwa efikasi diri pada pasien DM didapatkan skor dari 79 responden tertinggi berada pada tingkat sedang atau cukup sebanyak 47 orang (59,5%) dan baik 31 orang (39,2%). Sejalan dengan penelitian Rizqah dan Basri (2018) menemukan bahwa efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya diri dalam menanggapi berbagai situasi untuk mendapatkan *reinforcement*, sebaliknya bahwa efikasi yang rendah akan menyebabkan kecemasan dan ketidakmampuan untuk memberikan respon yang baik dan tepat.

Efikasi diri atau keyakinan diri pada pasien DM sangat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam merancang terapi yang direkomendasikan, hal ini penting karena dapat merencanakan intervensi dan dapat memprediksi perubahan perilaku pasien DM (Nia Mullidayanti *et al.*, 2022). Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena pola pemikiran responden yang positif karena dari pengumpulan data dari jawaban kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu memilih makanan yang benar. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki pola pikir yang positif dan percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi permasalahan. Hal ini sejalan dengan Lutfi *et al* (2021) bahwa efikasi diri atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan dan mengatur tugas-tugas yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.

3.2.2. Kepatuhan Diet

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat 39 orang (75%) yang patuh dalam menjalankan diet. Menurut Thresia Dewi dan Aswita Amir (2018) dalam mentaati kepatuhan diet pada pasien DM sangat penting karena untuk menjaga kestabilan kadar glukosa darah pasien itu sendiri, kepatuhan ini juga penting untuk membentuk kebiasaan yang baik untuk membantu mengikuti jadwal diet mereka, jika pasien tidak mematuhi terapi diet, kadar gula darah mereka tentu akan mengalami kenaikan dan tidak terkendali. Menurut asumsi peneliti dari 52 responden yang telah dikumpulkan, sebanyak 39 orang (75%) patuh dalam melaksanakan diet yang baik karena mempunyai keinginan untuk mengikuti pola diet yang telah diartur.

Hasil rekapulasi dari jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka lebih banyak mengkonsumsi sayuran dari pada kalori yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizqah dan Basri (2018) tentang hubungan efikasi diri dengan kepatuhan diet 3J (jenis makanan, jenis jumlah makanan dan jadwal makan) pada pasien DM di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros dengan sampel sebanyak 30 orang responden pasien DM menunjukkan bahwa terdapat 24 responden patuh dalam diet karena mereka dapat memperkirakan jumlah kalori dan lebih banyak mengkonsumsi sayur.

3.2.3 Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa dari 15 responden dengan efikasi diri yang kurang baik sebanyak 14 orang (93,3%) kurang patuh terhadap diet dan 1 orang (6,7%) yang patuh terhadap diet. Sedangkan dari 24 responden dengan efikasi diri yang cukup sebanyak 18 orang (75%) kurang patuh dan 6 orang (25%) yang patuh terhadap diet. Sedangkan sebanyak 13 responden dengan efikasi diri yang baik sebanyak 7 orang (53,8%) kurang patuh dan 6 orang (46,2%) yang patuh terhadap diet. Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* yang dilakukan pada 52 responden diperoleh hasil nilai T sebesar 0,315 yang artinya menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah dengan tingkat kepatuhan yang cukup antara variabel efikasi diri dengan kepatuhan diet, dan nilai signifikan p value = 0,017 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini tidak sejalan dengan Suhartatik (2022) yang menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet DM ialah pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan motivasi diri, akan tetapi efikasi diri tidak dalam faktor tersebut. Fakta penelitian peneliti ini, sejalan dengan Junaidin (2020) bahwa responden dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung patuh dalam menjalankan diet.

Begitu juga dengan responden dengan efikasi diri yang rendah cenderung tidak patuh dalam mengikuti diet. Tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki dampak signifikan terhadap kondisi fisik dan psikologis pasien, efikasi diri pada penderita DM baik yang tinggi maupun rendah dapat dibentuk oleh individu itu sendiri (Churrosida, 2021). Keyakinan diri yang pasien DM miliki dapat tercermin dalam perilakunya dan perubahan pola pikir dapat membantu mereka mengelola serta mengurangi gejala yang dialami, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Bude, 2020). Menurut Wira dan Putra (2018) efikasi diri adalah salah satu faktor utama dalam mencapai perubahan perilaku, dan tingkat efikasi diri yang dimiliki individu akan mempengaruhi pengambilan keputusan mereka terkait perilakunya. Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet karena efikasi diri dapat membentuk motivasi baik yang ada dalam diri seseorang dan mengatur kondisi emosional seseorang.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian terhadap responden penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut: Karakteristik dari responden penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar berusia 56-65 tahun (lansia akhir) yaitu 19 orang (36,5%), berjenis kelamin perempuan sebesar 32 orang (61,5%), pendidikan SMA/SLTA sebesar 19 orang (36,5%), tingkat pekerjaan dengan tidak bekerja sebesar 34 orang (65,4%), dan tingkat lama menderita dengan kategori lama sebesar 48 orang (92,3%). Penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan sebagian besar memiliki efikasi diri yang cukup sebesar 24 orang (46,2%). Penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan sebagian besar patuh dalam diet DM sebesar 39 orang (75%). Penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan memiliki hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet DM tipe 2 dengan nilai signifikan p value = 0,017 ($p < 0,05$) dengan tingkat keeratan yang cukup sebesar 0,315.

5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada responden yang telah bersedia untuk menjadi sample dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan dr. H. Mohammad Komarudin, Sp.A selaku Direktur Utama RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk mengambil data, serta saya ucapkan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D. E., & Rahayu, S. R. (2017). Higeia Journal of Public Health. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Bude, M. V. O. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Oebobo Kota Kupang. Universitas Citra Bangsa.
- Churrosida, I. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Siwalankerto Surabaya. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue 2). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- Hasana, A. R., & Ariyanti, R. (2021). Pemberian Edukasi Diabetes Mellitus Pada Kader Posyandu Lansia Desa Tambak Asri Malang. *Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(2), 100–105. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2161>
- Heryana, A. (2019). Diabetes Melitus : Kebijakan dan Program Pelayanan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8.
- Junaiddin, J. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Terapi Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 208–211. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/341>
- Kora, F., & Retaningsih, V. (2022). Peningkatan kualitas hidup pasien dm dengan menjaga kadar gula darah. *Jurnal Informasi Kesehatan & Administrasi Rumah Sakit (IKARS)*, 1(2), 50–52. <https://doi.org/10.55426/ikars.v1i2.214>
- Lutfi, B., Rayasari, F., & Irawati, D. (2021). Peningkatan Self Efficacy Melalui Spiritual Care Pada
(Muhamad dkk. – Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Diet)

- Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 5(9), 10.
- Mahesh, T. R., Kumar, D., Vinoth Kumar, V., Asghar, J., Mekcha Bazezew, B., Natarajan, R., & Vivek, V. (2022). Blended Ensemble Learning Prediction Model for Strengthening Diagnosis and Treatment of Chronic Diabetes Disease. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/4451792>
- Nia Mullidayanti, Teuku Samsul Bahri, & Laras Cyntia Kasih. (2022). Sumber Self-Efficacy Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. Self-Efficacy Sources With Diet Compliance In Type II Diabetes Mellitus Patients In The Working Area Of Baiturrahman Public He. *Idea Nursing Journal*, XIII(3), 22–28.
- Rizqah, S. F., Basri, H. M., & Rahmatia, S. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet 3J Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(5), 586–591.
- Suhartatik, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus. *Healthy Tadulako Journal*, 8(3), 148–156.
- Webber, S. (2021). International Diabetes Federation. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Wira, P., & Putra, K. (2018). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Self Care Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Indoneisia Jurnal Perawat*, 3(1), 51–59.
- Yaqin, A., Niken, S., & Dharmana, E. (2018). Efek Self Efficacy Training Terhadap Self Efficacy Dan Kepatuhan Diet Diabetes. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–10. <http://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/45/12>